

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM
PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RA
PERWANIDA 1 KIYARAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

TINA PATMAWATI

NIM: 133131069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Tina Patmawati
NIM : 133131069

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Tina Patmawati

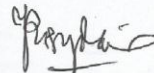
NIM : 133131069

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM
PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RA
PERWANIDA 1 KIYARAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah
skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam pendidikan Guru Anak Usia
Dini. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 14 Desember 2020
Pembimbing,



Rosida Nur Svamsivati, M.Pd

NIP.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Perwanida 1 Kiyaran Tahun Pelajaran 2020/2021” yang disusun oleh Tina Patmawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2,

Merangkap sekretaris : Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd.
NIP.-

(.....)

Penguji 1,

Merangkap Ketua : Tri Utami, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19920108 201903 2 024

(.....)

Penguji utama

: Drs. Subandji, M.Ag.
NIP. 19610102 199803 1 001

(.....)

Surakarta, 16 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 1940302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta; Hadi Suparno dan Dwi Yanti; yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta selalu memberi semangat penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku tersayang; Tika Anggun Widiastuti; yang selalu mendo'akan dan memberi semangat.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan bantuan baik motivasi, saran, maupun tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

النَّصِيرُونَ نِعْمَ الْمَوْلَىٰ نِعْمَ مَوْلَانَا اللَّهُ أَنْفَاعُ عِلْمُوا تَوَلَّوْا وَإِنْ

*“Dan jika mereka berpaling, Maka ketahuilah bahwasanya Allah
Pelindungmu. Dia adalah Sebaik-baik pelindung dan Sebaik-baik penolong”*
(Q.S. Al Anfaal:40)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tina Patmawati

NIM : 133131069

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Perwanida 1 Kiyaran Tahun Pelajaran 2020/2021" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Tina Patmawati

NIM: 133131069

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Perwanida 1 Kiyaran Tahun Pelajaran 2020/2021”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
4. Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika IAIN Surakarta.
6. Bapak dan Ibu penulis tercinta yang selalu mendo’akan, memberikan dukungan dan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Siti Nur Hidayati, S.Pd. I. selaku kepala sekolah RA Perwanida 1 Kiyaran yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh guru RA Perwanida 1 Kiyaran yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Saudara dan teman-teman yang selalu mendorong, memotivasi, dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 16 Desember 2020

Penulis,

Tina Patmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat penelitian.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran Daring.....	11
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	11
b. Tujuan Pembelajaran Daring.....	11
c. Media Pembelajaran Daring.....	12
2. Covid-19.....	12
a. Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19.....	12
b. Dampak Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.....	13
3. Perkembangan Kognitif.....	15
a. Pengertian Perkembangan Kognitif.....	15
b. Teori Perkembangan Kognitif.....	16
c. Karakteristik Perkembangan Kognitif.....	19

d. Tahap Perkembangan Kognitif.....	23
e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif...	25
f. Metode Pengembangan Kognitif	28
g. Media Pengembangan Kognitif.....	31
4. Anak Usia Dini.....	35
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	35
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	36
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	38
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini.....	39
e. Cara dan Kebiasaan Belajar Anak Usia Dini.....	40
f. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini.....	42
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian.....	50
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	58
B. Interpretasi Data.....	72
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

ABSTRAK

Tina Patmawati. (133131069). 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Perwanida 1 Kiyaran Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah. IAIN Surakarta.

Pembimbing : Rosida Nur Syamsiyati. M.Pd.

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Pengembangan Kognitif, Anak Usia Dini.

Kemampuan pada setiap anak harus dioptimalkan agar tidak mengalami keterlambatan. Salah satu yang harus dioptimalkan adalah perkembangan kognitif karena hal ini berhubungan dengan kemampuan berpikir, mengingat, dan menalar. Pada masa pandemi seperti ini terdapat kendala untuk menstimulus kemampuan kognitif anak, karena guru tidak bisa mengetahui secara langsung sejauh mana kemampuan kognitif anak berkembang. Banyak upaya yang dilakukan guru untuk tetap mengembangkan kemampuan pada setiap anak. Adapun upaya yang guru lakukan salah satunya melalui pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp*, *zoom meeting*, dan *google meet*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring dalam pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Perwanida 1 Kiyaran, Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di RA Perwanida 1 Kiyaran, Boyolali. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok B dengan informan kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2020. Teknik pengumpulan datayang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak cukup berkembang secara optimal. Guru dan orang tua juga bekerja sama dalam mengoptimalkan perkembangan anak dengan pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp*, *zoom meeting*, dan *google meet* yang mana membuat orang tua, guru, dan anak dapat berinteraksi walaupun tidak secara langsung. Selain itu, guru juga mengirimkan video pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak agar berkembang secara optimal. Akan tetapi, terdapat kendala yang ditemukan peneliti yaitu orang tua sibuk berkerja, sehingga tugas anak belum dikerjakan. Solusinya guru yaitu melakukan home visit dengan beberapa anak, agar anak tetap berinteraksi secara langsung dengan guru walaupun tidak setiap hari.

ABSTRACT

Tina Patmawati. (133131069). 2020. Implementation of Online Learning in Early Childhood Cognitive Development at RA Perwanida 1 Kiyaran Academic Year 2020/2021. Script: Islamic Early Childhood Education Study Program. Tarbiyah Knowledge Faculty. IAIN Surakarta.

Lecture : Rosida Nur Syamsiyati. M.Pd.

Keywords : Online Learning, Cognitive Development, Early Childhood.

The abilities of each child must be optimized so as not to experience delays. One thing that must be optimized is cognitive development because this is related to the ability to think, remember, and reason. During a pandemic like this there are obstacles to stimulating children's cognitive abilities, because teachers cannot know directly the extent to which children's cognitive abilities are developing. One of the efforts made by the teacher is through online learning using the WhatsApp application, zoom meeting, and google meet. This study aims to describe online learning in the development of early childhood cognitive abilities at RA Perwanida 1 Kiyaran, Boyolali in the academic year 2020/2021.

This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. The research was conducted at RA Perwanida 1 Kiyaran, Boyolali. The subjects in this study were teachers of group B with the principal, students and parents as informants. The research was conducted from July to December 2020. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data validity technique used was source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion and verification.

The results of data analysis showed the cognitive development of children was developed optimally. Teachers and parents also work together in optimizing children's development by learning through whatsapp applications, zoom meetings, and google meet which allow parents, teachers and children to interact even though not directly. Moreover, teacher also sends video learning to stimulate student's cognitive development to develop optimally. However, there are obstacles that the researchers found, namely parents are busy working, so that the child's task has not been done. The solution for the teacher is to conduct a home visit with several children, so that the children continue to interact directly with the teacher even though not every day.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik dan atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal (Suyadi, 2011:68). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan dalam diri seseorang agar berkembang secara optimal yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003). Sedangkan menurut Mulyasa (2016:48) PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

National Association for The Education of Young Children (NAEYC), menjelaskan bahwa kategori anak usia dini adalah mereka yang usianya antara 0-8 tahun. Jenjang pendidikan anak tersebut biasanya masih berada pada tahap program pendidikan anak di tempat penitipan anak, pendidikan prasekolah, dan TK atau SD (Fari Ulfah, 2015:22). Masa usia dini merupakan salah satu masa yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pada masa usia dini anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai macam rangsangan dari luar diri anak (Hapsari, 2016). Oleh karena itu, pada masa usia dini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat kepada anak, sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No 137 tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan anak (STPPA), terdapat 6 aspek perkembangan yang harus di optimalkan pada anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan tersebut terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

PAUD dapat menjadi salah satu sarana yang sangat fundamental dalam menyiapkan generasi unggul, karena pada usia dini anak mengalami

perubahan dan peningkatan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangan sehingga peluang untuk memberikan pengaruh besar melalui PAUD menjadi sangat dimungkinkan. Selain itu, pendidikan saat usia dini memberikan pengaruh yang sangat membekas, melandasi proses pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya. (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007:99).

Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/*online* dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 ini. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan sosial media, media teknologi, dan aplikasi. Pembelajaran tersebut yang dikenal dengan pembelajaran daring (Adiwijaya, 2020). Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 Maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring (Wulandari & Edi, 2021:454).

Hal diatas tentu menimbulkan beberapa permasalahan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan (Mulyasa, 2016:16).

Adanya wabah COVID ini menimbulkan dampak bagi para pendidik. Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan. Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak. Pendidikan AUD adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan

kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya (Sudrajat et al., 2021:509).

Kesiapan anak dalam melaksanakan tugas perkembangan selanjutnya dipengaruhi adanya aspek-aspek perkembangan yang berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan perkembangannya adalah perkembangan kognitif. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir (Mulyasa, 2016:25). Dilihat dari tahap-tahap perkembangan kognitif Piaget, tahapan perkembangan kognitif pada usia 5-6 tahun masuk kedalam masa praoperasional dengan karakteristik yaitu penggunaan simbol dan penyusunan tanggapan internal, misalnya dalam permainan, bahasa dan peniruan (Yuliani Nurani Sujiono, dkk, 2011:3.7).

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014 terdapat tiga lingkup perkembangan kognitif yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik. Kemudian standar tingkat pencapaian perkembangan anak di usia ini diantaranya adalah kemampuan menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya, mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.

Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang pas dalam mentransformasikan

pengetahuan kepada anak usia dini yang baik bagi perkembangan anak. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran saat pandemi ini masih terjadi. Penggunaan strategi yang relevan dalam pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik (Ulfah, 2018:32).

Banyak lembaga pendidikan yang mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran kepada anak didik di masa pandemi ini salah satunya lembaga pendidikan anak usia dini. Dalam pembelajaran lembaga pendidikan akan berupaya untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan kognitif. Di masa pandemi ini proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung dan ini menjadi salah hambatan dalam mengembangkan perkembangan anak. Pembelajaran di TK saat ini dilakukan dengan cara pembelajaran daring. Pemberian pembelajaran yang dilaksanakan mayoritas hanya memberi tugas secara tertulis yang diberikan melalui jaringan komunikasi salah satunya pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak. Setiap harinya guru memberikan tugas dan setelah anak mengerjakan akan didokumentasikan oleh orang tua berupa foto atau video. Tugas yang diberikan dalam pengembangan kognitif anak umumnya seperti tugas untuk menulis, membaca, berhitung dan menggambar. Setiap harinya anak melakukan kegiatan mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang

telah dikerjakan. Setelah itu pemberian pembelajaran berakhir. Hal ini menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan anak didik sehingga dalam pengembangan perkembangan anak terutama dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak menjadi kurang maksimal.

Pada masa pandemi ini pendidikan dikeluhkan baik dari orang tua atau lembaga pendidikan dikarenakan pendidikan yang dilaksanakan dengan pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung, terdapat berbagai tantangan yang dialami dalam pelaksanaannya, diantaranya saat pembelajaran daring dibutuhkan pendampingan orang tua saat pembelajaran daring, ketersediaan akses internet yang lancar, pengeluaran biaya yang lebih, dan pemahaman dalam penggunaan media pembelajaran daring yang ada. Meskipun demikian, baik dari orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini yang ada berusaha untuk beradaptasi dan memaksimalkan pembelajaran pada masa pandemi ini. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah RA Perwanida 1 Kiyaran.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan kepada salah satu guru RA Perwanida 1 Kiyaran pada tanggal (19 November 2019) diperoleh keterangan bahwa RA Perwanida 1 Kiyaran merupakan lembaga pendidikan yang tetap memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini walaupun di tengah masa pandemi. Hal tersebut terlihat dari adanya upaya guru dan program sekolah, seperti melakukan kegiatan *home visit*, mengirimkan video pembelajaran setiap hari untuk memudahkan orang tua memandu belajar anak dari rumah,

membuka layanan konsultasi orang tua setiap pekan. Selain itu, didapat keterangan tambahan dari hasil wawancara pra-penelitian kepada guru tersebut pada tanggal (27 November 2020) bahwa permasalahan orang tua yang disampaikan saat konsultasi diantaranya cara mengajari anak saat dirumah, mengatasi anak yang *moody*, tantrum, dan cara yang tepat dalam mengajari anak menulis dan membaca sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Ra Perwanida 1 Kiyaran Tahun Pelajaran 2020/2021".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka seperti sebelumnya.
2. Media sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini lebih terfokus maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran daring dalam pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 1 Kiyaran tahun pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi pembelajaran daring dalam pengembangan kognitif anak usia dini di RA Perwanida 1 Kiyaran tahun pelajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring dalam pengembangan kognitif anak usia dini di RA Perwanida 1 Kiyaran tahun pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan anak usia dini pada khususnya.
- b. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran daring untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: dengan dilaksanakan penelitian ini menambah wawasan guru akan pentingnya pembelajaran daring untuk mengembangkan kognitif anak dan dapat menerapkan kepada anak usia dini.

- b. Bagi lembaga PAUD: hasil penelitian ini akan memberi sumbangan yang baik bagi RA/TK/PAUD dalam rangka perbaikan sistem.
- c. Bagi orangtua: memberikan informasi kepada orangtua untuk lebih memperhatikan cara mendampingi anak-anaknya, dan juga pentingnya menjalin komunikasi dengan anak usia dini terkait dengan pengembangan kognitif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Oktafia & Siti, 2020:498).

Sedangkan menurut Sadikin dan Afreni (2020:216) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan media berupa *platform* yang membutuhkan jaringan internet untuk membantu proses belajar mengajar dan dilakukan tidak bertatap muka secara langsung.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif

dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82).

c. Media Pembelajaran Daring

Menurut Gikas & Grant (dalam Sadikin dan Afreni, 2020:216) pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi *covid 19* ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar dirumah yaitu rumah belajar, meja kita, *icando*, *indonesiastax*, *google for education*, kelas pintar, *Microsoft office 365*, *quipper school*, ruang guru, sekolahmu, *zenius*, *cisco webex*(Oktafia & Siti, 2020:498).

2. Covid-19

a. Pencegahan dan Penanggulangan covid-19

Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga

jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan (Sadikin dan Afreni, 2020:215).

b. Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing (Oktafia & Siti, 2020:496).

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Ely Satiyasih Rosali, 2020:23).

Keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 2020 tentang panduan penyelenggaraan pada tahun ajaran baru di masa pandemi *Covid-19*, menimbang bahwa terkait dengan perkembangan *covid-19*, pemerintah melalui gugus tugas percepatan penanganan covid-19 telah menetapkan zona hijau, kuning, oranye, dan merah pada seluruh wilayah kabupaten/kota di Indonesia.

Didasarkan pada keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 2020 tentang panduan penyelenggaraan pada tahun ajaran baru di masa pandemi *Covid-19*, ditetapkan bahwa sistem pembelajaran daring pada PAUD akan terus diberlakukan. Untuk lembaga-lembaga PAUD yang berada didaerah zona hijau yang telah memiliki kesiapan satuan pendidikan sesuai protokol kesehatan kementerian kesehatan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka paling cepat pada bulan November 2020. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama dua bulan, apabila hasilnya menunjukkan aman maka dapat dilanjutkan dengan kebiasaan baru yang dapat dimulai paling cepat bulan Januari 2021. Hal ini merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pihak pemerintah Republik

Indonesia untuk mencegah peningkatan penyebaran *covid-19* (Wulandari & Edi, 2021:454).

3. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada fungsional. Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis (Yusuf Syamsu, 2001:9).

Dalam setiap individu, anak memiliki enam aspek perkembangan yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, seni dan sosial emosional (Ali Nugraha, 2004:5.15).

Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar (Yuliani Nurani Sujiono, dkk, 2011:1.10).

Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah

dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah (Mulyasa, 2016:25).

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kognitif adalah perubahan menuju kematangan fungsi yang berlangsung secara berkesinambungan dalam kemampuan berpikir, mempertimbangkan, memecahkan suatu masalah dan menghubungkan suatu peristiwa.

b. Teori Perkembangan Kognitif

Ada beberapa tokoh yang merumuskan teori kognitif berdasarkan hasil penelitian mereka masing-masing, (Busyro Karim & Siti Herlinah, 2014:107-108) beberapa diantaranya:

1) Teori kognitif Jeans Piaget

Para ahli perkembangan anak bersepakat bahwa anak bukan seorang dewasa kecil karena hingga mencapai usia 15 tahun, anak tidak dapat membuat alasan atas tindakannya seperti orang dewasa. Tahapan-tahapan perkembangan yang dirumuskan oleh Piaget berhubungan dengan pertumbuhan otak. Menurut Piaget, otak manusia tidak berkembang sepenuhnya hingga akhir masa adolesen. Bahkan otak laki-laki kadang-kadang tidak berkembang sepenuhnya hingga awal masa dewasa.

a) Intelegensi

Intelegensi adalah dasar fungsi hidup yang membantu organisme beradaptasi dengan lingkungannya. Piaget juga mengemukakan bahwa intelegensi adalah suatu bentuk keseimbangan yang menjadi kecenderungan semua struktur kognitif. Maksudnya adalah semua kegiatan intelektual dilakukan dengan satu tujuan dalam pikirannya, yaitu menghasilkan keseimbangan atau keharmonisan hubungan antara proses berpikir seseorang dengan lingkungannya. Piaget menekankan bahwa anak-anak bersifat aktif dan merupakan penjelajah yang selalu ingin tahu. Ia secara terus menerus merasa ditantang oleh banyak rangsangan dan kejadian yang tidak langsung dapat ia mengerti. Dia meyakini bahwa ketidakseimbangan antara bentuk berpikir anak dan kejadian dalam lingkungannya, memaksa anak membuat penyesuaian mental yang membuatnya dapat memecahkan pengalaman baru yang membingungkan dan kemudian menghasilkan keseimbangan kognitif.

b) Skema kognitif: susunan intelegensi

Piaget menggunakan istilah skema untuk mendeskripsikan model atau struktur mental yang kita ciptakan untuk mempresentasikan, mengorganisasi, dan menginterpretasi pengalaman kita.

Dalam skema Piaget menyatakan bahwa ketika anak berusaha membangun pemahaman mengenai dunia, otak berkembang membentuk skema. Inilah tindakan atau representasi mental yang mengatur pengalaman. Dalam teori Piaget, skema perilaku (aktivitas fisik) merupakan ciri dari masa bayi dan skema mental (aktivitas kognitif) berkembang pada masa kanak-kanak. Skema bayi disusun melalui tindakan sederhana yang biasa dilakukan terhadap objek-objek, seperti menyedot, melihat, dan menggenggam. Anak yang lebih tua mempunyai skema yang meliputi strategi pengklasifikasian objek menurut ukuran, bentuk, atau warna.

2) Teori kognitif Bruner

Dalam teori perkembangan kognitif menurut Bruner dikatakan bahwa dalam evolusi perkembangan manusia, Bruner menemukan tiga bentuk sistem berpikir manusia yang menstruktur kemampuan manusia dalam memahami dunianya yaitu:

- a) *Enactive representation*, yakni membangun kemampuan berfikir melalui pengalaman empiric atau pengalaman nyata.
- b) *Iconic representation*, berkaitan dengan kemampuan manusia dalam menyimpan pengalaman empiric dalam ingatannya.

c) *Symbolic representation*, berkaitan dengan kemampuan manusia dalam memahami konsep dan peristiwa yang disajikan melalui bahasa.

3) Teori kognitif Lev Vygotsky

Terdapat dua hal pokok yang dirumuskan dalam teori kognitif yang dikembangkan oleh Vygotsky sebagai berikut:

a) Konsep ZPD (*Zone of Proximal Development*) yang diterapkan melalui scaffolding yaitu proses pemberian bimbingan pada siswa berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya kepada apa yang harus diketahuinya.

b) Scaffolding merupakan aspek penting dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran untuk anak usia dini.

c. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Identifikasi karakteristik perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun sampai usia 5-6 tahun berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan tugas perkembangan pada masa anak prasekolah (Yuliani Nurani Sujiono, dkk, 2011:1.2.8-2.9) sebagai berikut:

1) Memahami konsep makna berlawanan: kosong/penuh atau ringan/berat

- 2) Menunjukkan pemahaman mengenai di dasar/dipuncak; di belakang/di depan; di atas/di bawah
- 3) Mampu memadankan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar
- 4) Sengaja menumpuk kotak atau gelang sesuai ukuran
- 5) Mengelompokkan benda yang memiliki persamaan: warna, bentuk, atau ukuran
- 6) Mampu mengetahui dan menyebutkan umurnya
- 7) Memasangkan dan menyebutkan benda yang sama, misalnya: *“apa pasangannya cangkir”*
- 8) Mencocokkan segi tiga, persegi panjang dan wajik
- 9) Menyebutkan lingkaran dan kotak jika diperlihatkan
- 10) Memahami konsep lambat/cepat, sedikit/banyak, tipis/tebal, sempit/luas
- 11) Mampu memahami apa yang harus dilakukan jika tali sepatu lepas, jika haus dan jika mau keluar saat hujan
- 12) Mampu menerangkan, mengapa seseorang memiliki: kunci, lemari, pakaian, mobil, dan lain-lain
- 13) Menyentuh dan menghitung 4-7 benda
- 14) Merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan
- 15) Mengenal huruf kecil dan huruf besar

- 16) Mengenali dan membaca tulisan yang sering kali dilihat di sekolah dan di rumah
- 17) Mampu menerangkan fungsi profesi-profesi yang ada di masyarakat, seperti: dokter, perawat, petugas pos, petugas pemadam kebakaran, dan lain-lain
- 18) Mengenali dan menghitung angka sampai 20
- 19) Mengetahui letak jarum jam untuk kegiatan sehari-hari
- 20) Melengkapi 4 analogi yang berlawanan: es itu dingin; api itu
- 21) Memperkirakan hasil yang realistis untuk setiap bercerita
- 22) Menceritakan kembali buku cerita bergambar dengan tingkat ketepatan yang memadai
- 23) Menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita
- 24) Paham mengenai konsep arah: di tengah/di pojok dan kiri/kanan
- 25) Mengklasifikasikan angka, tulisan, buah dan sayur.

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014 sebagai berikut:

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 tahun
Kognitif A. Belajar dan Pemecahan	1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)

Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter" 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung") 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih

	<p>banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</p> <p>7. Mengenal pola ABCD-ABCD</p> <p>8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</p>
<p>C. Berfikir Simbolik</p>	<p>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</p> <p>2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</p> <p>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</p> <p>4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan</p> <p>5. Mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)</p>

d. Tahap Perkembangan Kognitif

Para ahli psikologi perkembangan mengakui bahwa pertumbuhan itu berlangsung secara terus-menerus dan mengikuti

suatu tahapan perkembangan. Piaget melukiskan urutan perkembangan kognitif ke dalam empat tahap yang berbeda secara kualitatif, yaitu: 1) tahap sensorimotorik (lahir-2 tahun), 2) tahap praoperasional (2-7 tahun), 3) tahap operasi konkrit (7-11 tahun) dan 4) tahap operasi formal (11-16 tahun). Setiap tahapan tersebut urutannya tidak berubah-ubah, sehingga setiap anak akan melalui keempat tahapan tersebut dengan urutan yang sama. Hal ini terjadi karena setiap tahapan berasal dari pencapaian tahap sebelumnya. Meskipun urutan kemunculan itu tidak berubah-ubah, tidak menutup kemungkinan adanya percepatan untuk melewati tahap-tahap tersebut secara lebih awal di satu sisi dan terhambat di sisi lainnya (Mulyasa, 2016:26).

Tahap pra operasional ditandai dengan karakteristik menonjol (Khadijah, 2016:38-39) sebagai berikut:

- 1) Individu telah mengkombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi
- 2) Individu telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide
- 3) Individu telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkrit, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat
- 4) Cara berpikir individu bersifat egosentris yang ditandai oleh tingkah laku berikut ini:

- a) Berfikir imajinatif
- b) Berbahasa egosentris
- c) Memiliki aku yang tinggi
- d) Menampakkan dorongan ingin tahu yang tinggi
- e) Perkembangan bahasa mulai pesat

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kognitif (Yuliani Nurani Sujiono, dkk, 2011:1.25-1.27) antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor hereditas/keturunan. Teori hereditas atau nativisme pertama kali dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, sejak faktor lingkungan tak berarti pengaruhnya. Pembawaan ditentukan oleh ciri-ciri yang dibawa sejak lahir (batasan kesanggupan). Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.
- 2) Faktor lingkungan. Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh

lingkungannya. Berdasarkan pendapat John Locke tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

- 3) **Kematangan.** Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).
- 4) **Pembentukan.** Ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/informal). Sehingga manusia berbuat intelejen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.
- 5) **Minat dan bakat.** Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya

seseorang yang memiliki bakat tertentu maka akan semakin mudah dan cepat ia mempelajari hal tersebut.

- 6) Kebebasan. Kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif AUD (Khadijah, 2016:40-43) yaitu:

- 1) Faktor hereditas. Secara potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah akan menjadi kemampuan berpikir setaraf normal, di atas normal atau di bawah normal. Tetapi potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya lingkungan yang memberi kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, peranan hereditas sangat menentukan perkembangan intelektual anak.
- 2) Faktor lingkungan. Selain faktor hereditas, maka taraf kognitif seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tingkat kognitif atau intelegensi seorang sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. Adapun faktor lingkungan dibagi menjadi dua unsure lingkungan yang sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan inteleg anak, yaitu keluarga dan sekolah.

f. Metode Pengembangan Kognitif

Macam-macam metode yang dapat digunakan untuk pengembangan kognitif anak TK (Yuliani Nurani Sujiono, dkk, 2011:7.5-7.10) yaitu:

- 1) Bermain. Merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.
- 2) Pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas.
- 3) Demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa.
- 4) Tanya jawab. Metode tanya jawab adalah metode dengan cara tanya jawab, guru memberi pertanyaan terbuka, sehingga anak dapat menjawab beberapa kemungkinan, berdasarkan pengalaman anak, guru harus berusaha agar anak aktif memberi jawaban atau keterangan, bukan guru yang aktif memberi keterangan.

- 5) Mengucapkan syair. Metode mengucapkan syair adalah suatu cara menyampaikan sesuatu melalui syair yang menarik, yang dibuat guru untuk sesuatu, agar dapat dipahami anak.
- 6) Percobaan/eksperimen. Metode percobaan adalah suatu cara anak melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya, guru sebagai fasilitator, alat untuk berbagai percobaan sudah dipersiapkan guru. Melalui metode ini anak dapat menemukan sesuatu berdasarkan pengalamannya.
- 7) Bercerita. Metode bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penerangan/penjelasan secara lisan melalui cerita.
- 8) Karyawisata. Metode karyawisata yaitu kunjungan secara langsung ke objek-objek di sekitar anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 9) Dramatisasi. Metode dramatisasi adalah cara memahami sesuatu melalui peran-peran yang dilakukan oleh tokoh atau benda-benda disekitar anak, sehingga anak dapat memahami sesuatu sambil berimajinasi.

Macam-macam metode bermain sambil belajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini (Khadijah, 2016:87-119), sebagai berikut:

- 1) Metode bermain. Merupakan wahana bagi anak dalam melakukan berbagai eksperimen tentang berbagai konsep yang diketahui dan yang belum diketahuinya.
- 2) Metode bercerita. Merupakan usaha penanaman materi-materi pelajaran agar membekas dalam bentuk pemahaman dan pengalaman pengembangan kognitif anak.
- 3) Metode karya wisata. Merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di Taman Kanak-Kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya.
- 4) Metode eksperimen. Ialah metode yang ditandai dengan kegiatan melakukan percobaan dengan mengerjakan sesuatu dan mengamatinya serta kemudian melaporkan hasilnya.
- 5) Metode tanya jawab. Adalah suatu cara penyampaian pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.
- 6) Metode pemberian tugas. Merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu.
- 7) Metode demonstrasi. Ialah cara penyajian materi pelajaran kepada anak dengan mengadakan percobaan dan mengalami

langsung serta membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, yang bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.

- 8) Metode mengucap syair. Yaitu suatu cara menyampaikan sesuatu melalui syair yang menarik yang dibuat guru untuk sesuatu, agar dapat dipahami anak.
- 9) Metode sosiodrama. Ialah suatu dramatisasi untuk memecahkan suatu masalah yang dramatisasikan yang tidak menggunakan bahan tertulis, latihan terlebih dahulu dan tanpa menyuruh anak untuk melafalkan sesuatu, selanjutnya dapat meningkatkan hubungan sosial melalui komunikasi, berekspresi dengan bermain peran dan biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari anak, sehingga hal ini sangat membantu dalam mengasah kecerdasan kognitif anak usia dini.

g. Media Pengembangan Kognitif

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi belajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat untuk belajar (Khadijah, 2016:124).

Beberapa fungsi dan tujuan penerapan media dalam pengembangan kognitif anak (Yuliani Nurani Sujiono, dkk, 2011:8.6-8.9) adalah sebagai berikut:

- 1) Merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian, dan minat.

- 2) Bereksperimen
- 3) Menyelidiki atau meneliti
- 4) Alat bantu
- 5) Mencapai tujuan pendidikan yang maksimal
- 6) Alat peraga untuk memperjelas sesuatu (menghilangkan verbalisme)
- 7) Mengembangkan imajinasi (kreativitas)
- 8) Melaksanakan tugas yang diberikan
- 9) Melatih kepekaan berpikir
- 10) Digunakan sebagai alat permainan.
- 11) Keperluan anak dalam melakukan tugas yang diberikan guru, seperti kertas lipat atau menggunting, kertas HVS atau buku gambar untuk menggambar.

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar (Khadijah, 2016:127), yakni:

- 1) Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- 3) Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.

- 4) Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
- 5) Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.

Syarat-syarat media dalam pengembangan kognitif (Yuliani Nurani Sujiono, dkk, 2011:8.13-8.15) sebagai berikut:

- 1) Menarik/menyenangkan baik warna maupun bentuk
- 2) Tumpul (tidak tajam) bentuknya
- 3) Ukurannya disesuaikan dengan anak usia TK
- 4) Tidak membahayakan anak
- 5) Dapat dimanipulasi

Jenis-jenis media yang dapat digunakan pada kegiatan bermain sambil belajar dalam pendidikan anak usia dini guna mengembangkan kognitif anak (Khadijah, 2016:127-128), yaitu meliputi:

- 1) Balok/kotak bangunan. Balok atau kotak bangunan fungsinya yaitu memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk kotak bangunan yang bisa mereka lihat sehari-hari.
- 2) Kotak-kotak huruf. Kotak-kotak huruf fungsinya yaitu untuk menarik minat baca dan menyusun huruf dalam kata yang bermakna.
- 3) Papan pengenalan warna

- 4) Papan panel. Papan panel berfungsi memperkenalkan konsep bilangan, dan bercerita dengan papan panel.
- 5) Papan geometris. Papan geometris berfungsi mengenalkan bentuk-bentuk geometris.
- 6) Kotak pos. Kotak pos berfungsi membandingkan bentuk-bentuk geometris.
- 7) Boneka. Boneka berfungsi untuk alat peraga dalam bermain sandiwara yang berkaitan dengan perkembangan kognitif.
- 8) Loto. Loto berfungsi untuk mengembangkan imajinasi anak.
- 9) Domino benda yang sama atau kepingan gambar. Berfungsi bagi guru untuk memperlihatkan gambar sambil bertanya “Siapa yang tahu ini gambar (papaya dan satu)” anak menjawab “papaya dan satu”.
- 10) Gelas ukur. Gelas ukur berfungsi untuk percobaan mencampur warna mengenalkan konsep bilangan.
- 11) Ukuran panjang/pendek. Berfungsi untuk mengukur tinggi/lebar/panjang.
- 12) Kotak kubus. Kotak kubus berfungsi untuk membentuk suatu benda dari kubus secara mendatar.
- 13) Alat mengenal peraba. Berfungsi untuk mengenalkan permukaan kasar dan halus.

14) Bak air. Bak air berfungsi untuk melakukan berbagai percobaan tenggelam, terapung, melayang, menyerap dan lain-lain.

15) Buku-buku (story reading). Buku-buku berfungsi untuk merangsang minat baca.

16) Alat-alat yang ada diluar kelas. Alat-alat yang ada diluar kelas seperti ayunan, jungkat-jungkit, peluncur, papan titian.

Media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif harus berdasarkan asumsi bahwa kondisi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang berbeda memerlukan media yang berbeda (Yuliani Nurani Sujiono, dkk, 2011:8.17).

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkret, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya (Novan, 2014:36).

Sedangkan menurut Yuliani (2009:6) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada pada tahap

perkembangan yang pesat di usia 0-6 tahun sangat penting untuk kehidupan anak selanjutnya dan memiliki karakteristik tertentu.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-5 tahun); dengan karakteristik masing-masing. Menurut Isjoni (dalam Mulyasa, 2016:22-24) usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat, dan berlari.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Menurut Novan (2016:99) karakteristik anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Menjadi pribadi yang unik.
- 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi.
- 4) Memiliki sifat egosentris.
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang rendah.
- 6) Menghabiskan sebagian aktifitasnya untuk bermain
- 7) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti Tuhan, dsb
- 8) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak

Sedangkan menurut M.Ali (dalam Syamsu Yusuf, 2013:49) anak usia dini memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Unik.
- 2) Egosentris.
- 3) Aktif dan energik.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualangan.
- 6) Spontan.
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi.
- 8) Masih mudah frustrasi.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- 10) Daya perhatian yang pendek.

11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman.

12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut UNESCO (dalam Kemendikbud, 2013:7) tujuan dari PAUD antara lain berdasarkan beberapa alasan:

- 1) Alasan Pendidikan: PAUD merupakan pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah
- 2) Alasan Ekonomi: PAUD merupakan investasi yang menguntungkan baik bagi keluarga dan pemerintah
- 3) Alasan Sosial: PAUD merupakan salah satu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan
- 4) Alasan Hak/Hukum: PAUD merupakan hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Solehuddin adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, seperti kognitif, sosial, emosional, fisik-motorik, dan rasa beragam (dalam Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2013:19).

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip perkembangan anak meliputi:

- 1) Anak berkembang secara holistik
- 2) Perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur
- 3) Perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan di antara anak
- 4) Perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya
- 5) Perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif
(Novan dan Barnawi, 2014:86).

Pembelajaran berbasis perkembangan dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut (Mulyasa, 2016:147-148):

- 1) Menciptakan iklim yang kondusif dalam belajar
- 2) Membantu kekentalan kelompok dan memenuhi kebutuhan individu
- 3) Memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil inisiatif, melakukan eksplorasi terhadap objek dan lingkungan
- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatannya sendiri, dengan menyediakan pengalaman belajar yang dirancang secara konkret
- 5) Mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa secara menyeluruh yang

meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis dini.

- 6) Merancang strategi pembelajaran yang memungkinkan anak berinteraksi dengan anak lainnya secara individual dan dalam kelompok kecil
- 7) Memberikan motivasi dan bimbingan agar anak mengenal lingkungannya, mengembangkan keterampilan sosial, pengendalian dan disiplin diri
- 8) Mengorganisasikan kurikulum secara terpadu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak meliputi aspek fisik motorik, spiritual, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni
- 9) Mengadakan penilaian terhadap anak secara kontinu, melalui observasi dalam setiap kegiatan
- 10) Mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang telah dilakukan anak dan cara mereka melakukan kegiatan tersebut.

e. Cara dan Kebiasaan Belajar Anak Usia Dini

Pada umumnya anak usia dini memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (*khaffah*) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek konkret, lingkungan dan pengalaman yang dialaminya. Berdasarkan hal tersebut cara dan kebiasaan belajar anak usia dini dapat diidentifikasi dan di analisis sebagai berikut:

- 1) Belajar memerankan perasaan, dan hati nurani. Perasaan dan hati nurani merupakan pola perilaku yang kompleks yang tidak dipelajari, melainkan suatu pembawaan yang tampak pada setiap orang.
- 2) Belajar sambil bermain. Setiap anak yang normal menyukai bermain dan permainan, serta melalui bermain dan permainan tersebut mereka memperoleh berbagai pengalaman, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan.
- 3) Belajar melalui komunikasi, interaksi dan sosialisasi. Pada masa ini anak mulai membentuk sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial, belajar bergaul dengan teman sebayanya.
- 4) Belajar dari lingkungan. Lingkungan membentuk cara belajar anak dengan memberikan stimulus dan tantangan, kemudian anak mereaksi stimulus dan tantangan tersebut secara bertahap, yang nantinya akan membentuk cara dan kebiasaan belajarnya.
- 5) Belajar memenuhi hasrat dan kebutuhannya. Hasrat dan kebutuhan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Hasrat dan kebutuhan terdiri dari dua kelompok, yaitu kebutuhan fisiologi-organik, seperti makan dan minum; dan kebutuhan psikis, seperti kasih sayang, dan rasa aman (Mulyasa, 2016:32).

f. Metode pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa (2016:32-34) proses pembelajaran yang akan dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Mulai dari yang konkret dan sederhana
- 2) Berangkat dari hal-hal yang dimiliki anak
- 3) Pengenalan dan pengakuan
- 4) Menantang
- 5) Bermain dan permainan
- 6) Alam sebagai sumber belajar
- 7) Sensori
- 8) Belajar membekali keterampilan hidup
- 9) Fokus pada proses, bukan pada produknya.

Prinsip-prinsip metode dan teknik pembelajaran PAUD adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan. Hal tersebut merupakan komponen yang utama, segala aktifitas pembelajaran antara guru dan anak didik sangat penting, sebab pembelajaran adalah proses kegiatan yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dirasakan keberhasilannya bila anak didik mencapai tujuan pembelajaranyang telah ditentukan.
- 2) Aktivitas. Pembelajaran bukan saja menghafal fakta atau informasi, tetapi pembelajaran adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman baru.

- 3) Individualistis. Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu anak didik, sebaiknya standar keberhasilannya ditentukan oleh standar keberhasilan guru, semakin tinggi standar keberhasilan, semakin berkualitas proses pembelajaran.
- 4) Integritas. Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi harus mengembangkan aspek lain, yaitu afektif dan psikomotor.
- 5) Interaktif. Interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke anak didik, melainkan mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang anak untuk belajar. Dengan demikian melalui proses interaksi memungkinkan anak untuk berkembang baik mental maupun intelektual.
- 6) Inspiratif. Inspiratif mengandung makna agar setiap anak didik selalu mencoba dan melakukan hal-hal yang baru dengan mendapatkan informasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dengan demikian guru harus memberikan kesempatan kepada setiap anak didik agar dapat berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya.
- 7) Menyenangkan. Menyenangkan mengandung makna bahwa pembelajaran untuk anak didik terbebas dari rasa takut dan menegangkan.

- 8) Menantang. Menantang mengandung makna bahwa pembelajaran adalah proses yang menantang anak didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir untuk merangsang kerja otak secara maksimal.
- 9) Motivasi. Motivasi mengandung makna dorongan dari dalam jiwa anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu (Kemendikbud, 2013:12-15).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang sejenis akan selalu terkait atau berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Keterkaitan itu akan menempatkan penelitian tersebut pada posisi tertentu dari penelitian sebelumnya.

Uraian ini akan menjelaskan tentang kedudukan atau posisi penelitian Implementasi Pembelajaran Daring dalam mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. Ada beberapa penelitian yang akan dijadikan acuan guna penentuan kedudukan, antara lain:

Jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Khadijad dan Media Gusman yang berjudul *Pola kerja Sama Guru dan Orangtua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tiga model permainan yang dilakukan selama masa pandemi ini. Yaitu model satu arah (hanya mengirimkan tugas, tanpa komunikasi), model dua arah komunikasi kepada satu orang tua dan anak), dan model multi-arah (komunikasi dengan banyak anak). Terdapat empat

pola kerjasama yakni kerjasama sebagai guru Pendamping, Kerjasama sebagai fasilitator, Kerjasama menciptakan *Friendly E-Learning*, kegiatan Jumat parenting. Kendala yang dihadapi di antaranya kesalahan mindset orang tua tentang kegiatan bermain yang dianggap bukan dari bagian belajar, kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi, orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja, kurangnya referensi pemilihan permainan. Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran anak usia dini di masa pandemi. Adapun perbedaannya terdapat dalam subyek penelitian, tempat penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian di atas, subyeknya pendidik dan wali murid. Tempat penelitiannya di TK Rusyda dan tujuannya untuk mengetahui pola kerja sama antara guru dan orangtua. Sedang penelitian ini menjelaskan tentang Pembelajaran Daring dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di RA Perwanida 1 Kiyaran.

Kemudian skripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivin Putri Amalia yang berjudul Proses Pembelajaran di Rumah untuk Anak Usia Dini Masa Pandemi Wabah *Covid-19* di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa Pembelajaran di rumah untuk anak usia dini masa pandemi wabah *Covid-19* dilakukan dengan metode pembelajaran daring (jarak jauh) seperti guru dan orang tua berkoordinasi melalui aplikasi chatting grup di *whatsapp*. Kendala yang dihadapi adalah ketika sinyal internet buruk, ketika anak mulai bosan dan jenuh, tingkat konsentrasi anak

menurun, dan ketika orang tua mempunyai kesibukan dalam pekerjaan sehingga tidak bisa menemani anak dalam pembelajaran di rumah. Adapun solusinya yaitu ketika anak mulai sudah bosan atau jenuh orang tua berusaha untuk menumbuhkan minat belajar lagi dengan cara memberi hadiah ketika sudah menyelesaikan tugasnya atau menunggu *mood* anak kembali lagi, ketika sinyal internet buruk orang tua berpindah dengan menonton tayangan edukasi di TV (TVRI) dan ketika orang tua tidak bisa mendampingi anak sama sekali karena kesibukan bekerja orang tua memilih untuk memberikan kepada guru privat untuk mendampingi anak. Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring anak usia dini. Adapun perbedaannya terdapat dalam subyek penelitian dan tempat penelitian. Penelitian di atas, subyeknya guru dan wali murid dan tempat penelitiannya di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Sedang penelitian ini menjelaskan tentang stimulasi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa pandemi di RA Perwanida 1 Kiyaran. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa aspek perkembangan kognitif anak usia dini dapat dikembangkan dengan optimal walau di masa pandemi.

Sumber lain yang juga menjadi pedoman penulis adalah penelitian Euis Kurniati, dkk yang berjudul Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum peran yang muncul adalah sebagai

pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi *role model* bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah. Diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi dan BDR. Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan untuk anak usia dini di masa pandemi. Adapun perbedaannya terdapat dalam subyek penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian di atas, subyeknya orangtua dan tujuan penelitiannya untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak. Sedang penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini RA Perwanida 1 Kiyaran.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan dalam diri seseorang agar berkembang secara optimal yang dilakukan secara sadar, terencana dan

sistematis. Sekolah merupakan pendidikan kedua untuk anak setelah keluarga. Sekolah dibentuk menjadi lingkungan yang kondusif untuk anak, karena seperempat sampai setengah waktu anak dihabiskan di lingkungan sekolah. Walaupun dalam urutan kedua, akan tetapi pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak terutama dimasa usia dini, dimana pencapaian perkembangan di masa ini sangat penting dan berpengaruh dalam perkembangan anak selanjutnya.

Salah satu kendala pendidikan yang saat ini dihadapi di berbagai negara adalah kebijakan belajar daring atau dalam jaringan. Kegiatan pembelajaran yang biasanya berada di sekolah, setelah pandemi melanda siswa diharuskan untuk belajar di rumah dengan panduan *online*. Salah satu kendala dalam pembelajaran daring adalah kurangnya stimulasi kognitif anak usia dini. Solusi untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan bersahabat dengan keadaan. Perlu adanya perubahan metode, strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar di masa pandemi ini. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan perkembangan kognitif anak dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan kognitif anak usia dini tidak hanya membicarakan tentang kecerdasan anak saja, tetapi meliputi kemampuan belajar dan memecahkan masalah, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan berpikir simbolik. Aspek perkembangan ini dapat berkembang dengan baik

bila diberi stimulasi yang sesuai dengan tingkat pencapaian anak. Adanya lembaga pendidikan yang tetap melaksanakan pembelajaran untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini walaupun dilaksanakan dengan pembelajaran daring diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan anak usia dini di tengah masa pandemi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Lexy J. Moleong, 2007:11).

Metode kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (Andi Prastowo, 2014:24).

Tujuan pemilihan deskriptif kualitatif ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam suatu daerah, dalam hal ini yaitu mengamati strategi guru dalam memberikan pembelajaran daring untuk mengembangkan kognitif anak usia dini.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RA Perwanida 1 Kiyaran. Pertimbangan memilih lokasi ini karena RA ini telah melaksanakan pembelajaran daring untuk mengembangkan kognitif anak usia dini dan

adanya keterbukaan dari pihak pengelola sekolah sehingga memudahkan di dalam pengumpulan data.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan pada penelitian ini mulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan Desember 2020, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	Proposal	X	X	X			
2	Observasi awal	X	X	X			
3	Persiapan penelitian		X	X	X		
4	Pengumpulan data			X	X	X	
5	Analisis data			X	X	X	
6	Penyelesaian hasil				X	X	X
7	Penyelesaian laporan hasil				X	X	X

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pelaku utama, yaitu guru-guru kelompok B di RA Perwanida 1 Kiyaran Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Informan

Informan adalah sumber yang dapat memberikan data tambahan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, orang tua dan siswa RA Perwanida 1 Kiyaran Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2009:224). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2009:231).

Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dikarenakan melalui wawancara bagaimana proses pembelajaran daring untuk mengembangkan kognitif. Sedangkan data-data yang akan dikumpulkan dengan teknik ini meliputi materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran daring untuk mengembangkan kognitif, metode

dan media apa saja yang digunakan dalam memberikan pembelajaran daring untuk mengembangkan kognitif. Yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru, orang tua serta siswa.

2. Observasi

Pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian (Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo, 2014:220).

Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembelajaran daring untuk mengembangkan kognitif untuk anak, kondisi anak dalam proses pembelajaran, media serta metode yang digunakan dalam pembelajaran daring untuk mengembangkan kognitif.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009:240).

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran daring untuk mengembangkan kognitif. Sedangkan data yang akan dikumpulkan dengan metode ini meliputi RPPH, RPPM, *screenshots*

WhatsApp, link video pembelajaran dan dokumen tentang hasil evaluasi anak.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah data (Sugiyono, 2009:241). Tujuan penggunaan teknik ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Andi Prastowo, 2014:231).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2009:241). Triangulasi teknik ini digunakan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi secara serempak.

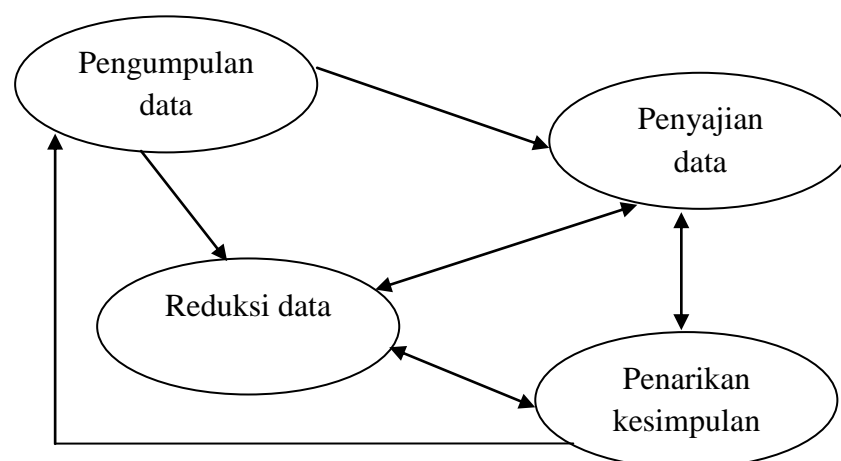
Sedangkan triangulasi sumber adalah pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2009:241). Triangulasi sumber ini digunakan untuk memperjelas data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama kepada subyek penelitian dan informan.

Triangulasi teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data guru dan triangulasi sumber menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, orang tua dan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong:2007:280).

Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman dalam Andi Prastowo, 2014:241). Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dengan skema dan penjabaran secara singkat sebagai berikut:



Model Analisis Interaksi menurut Miles dan Huberman dalam Andi Prastowo (2014:243)

Dari skema diatas, analisis data yang dilakukan setelah mengumpulkan data yaitu mereduksi data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dilakukan penyajian data dan proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang terdapat pada reduksi data dan penyajian data.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2009:247).

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Andi Prastowo, 2014:244). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiyono, 2009:249). Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009:249). Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi (Miles dan Huberman dalam Andi Prastowo, 2014:248).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2009:253).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lembaga

Nama Lembaga : Raudlatul Athfal Perwanida 1 Kiyaran

NPSN : 69754426

NSS : 101233090045

Akta Notaris : AHU-002451.AH.01.04.Tahun 2016

No : 02

Tanggal : 02 Mei 2016

Alamat : Kiyaran Rt 001 Rw 001

Kelurahan : Gombang

Kecamatan : Sawit

Kabupaten : Boyolali

Propinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 57374

Email : raperwanidakiyaran@yahoo.com

Tanggal Berdiri : 17 Februari 1965

No Ijin Pendirian : LK/3.C/045/PGM/RA/1981

Dikeluarkan oleh : Departemen Agama Republik Indonesia

Tanggal : 1 Desember 1980

NPWP : 02.765.890.5-527.000

Status Akreditasi : C

2. Latar Belakang Lembaga

a. Sejarah Singkat Berdirinya RA Perwanida 1 Kiyaran

Anak adalah sebagai penerus yang merupakan pewaris cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Untuk menjadi sumber daya yang berkualitas maka pembinaan sejak dini terhadap anak sangat penting, mengingat pada tahap inilah terjadi awal pembentukan dasar-dasar kepribadian, Mengingat kepentingan tersebut, dan letak yang strategis di wilayah perumahan dimana banyak anak usia 4-6 tahun yang masih memerlukan asuhan dan stimulasi pendidikan, dan atas kesepakatan warga sekitar, maka tahun 1965 didirikan lembaga pendidikan Raudhlatul Athfal.

RA Perwanida I Kiyaran Desa Gombang Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali didirikan pada tanggal 17 Februari 1965 oleh Pengurus RA Perwanida I Kiyaran Desa Gombang Kecamatan

Sawit Kabupaten Boyolali, di prakarsai oleh Bapak Djamal dan masyarakat Islam Dukuh I Kiyaran Desa Gombang.

Berdasarkan Surat Ijin Pendirian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali Nomor: Lk/3.c/045/PGM/RA/1981 dengan NSM: 101233090045, NPSN: 69754426. RA Perwanida I Kiyaran ini diberi wewenang untuk menyelenggarakan pembelajaran bagi anak usia dini/prasekolah.

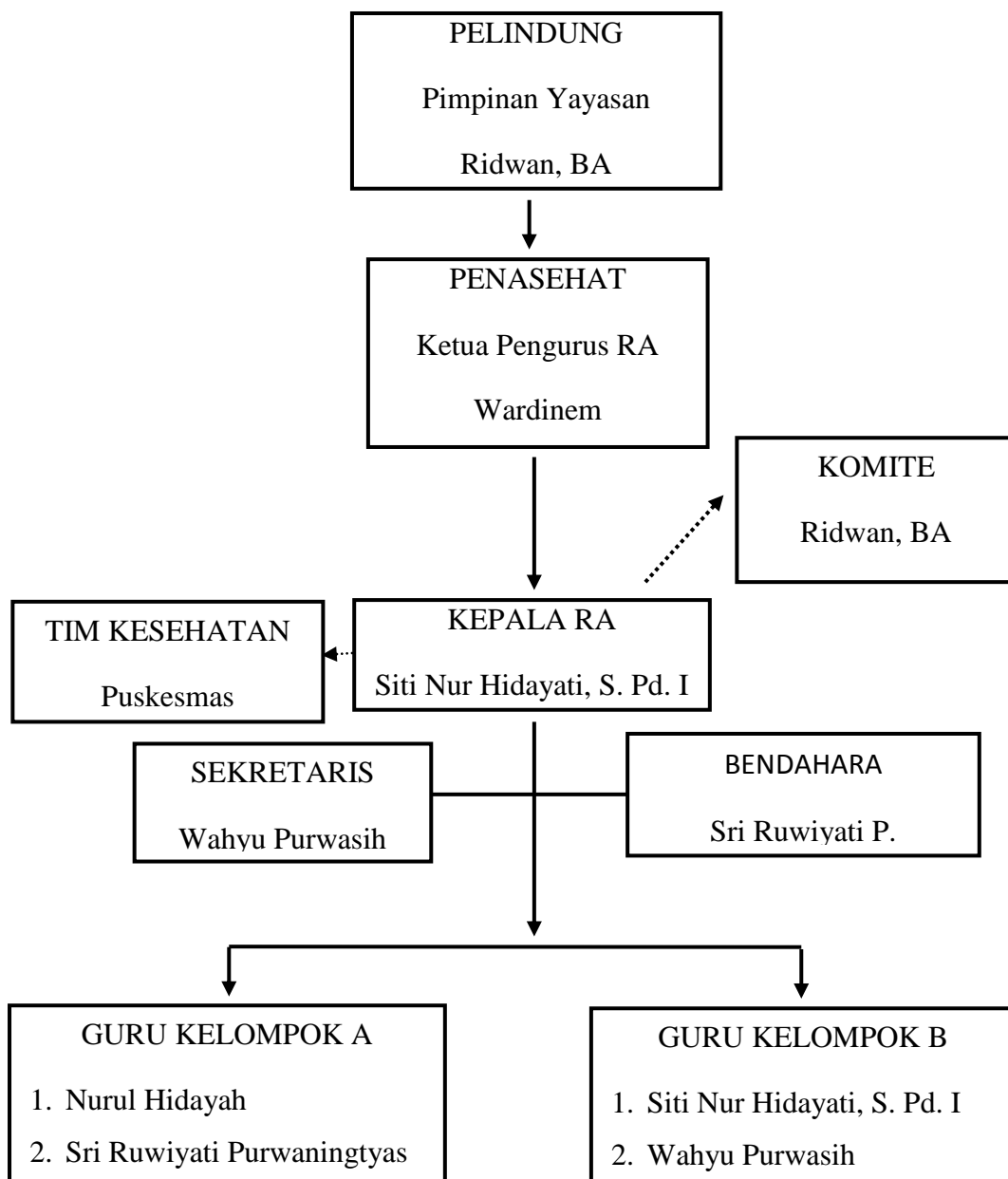
Dalam perjalanannya RA Perwanida I Kiyaran Desa Gombang Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali sudah lama usianya dalam menyelenggarakan pembelajaran, didukung oleh staf pendidik yang sudah cukup berpengalaman yang sudah berijazah S1 dan berprestasi dalam bidang pendidikan dan tenaga pendidik yang masih muda serta energik, yang berkualifikasi S1 PAUD maupun Tarbiyah.

b. Struktur Kepengurusan RAPERwanida 1 Kiyaran

STRUTUR KEPENGURUSAN

RAPERWANIDA 1 KIYARAN

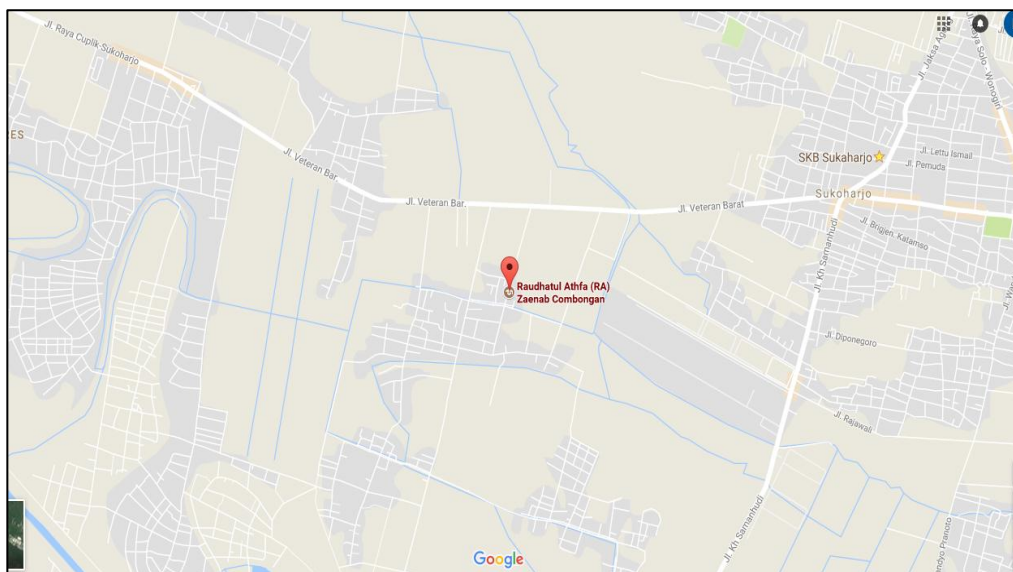
TP. 2020/2021



c. Alamat RA Perwinda 1 Kiyaran

RA Perwanida 1 Kiyaran berlokasi di dukuh Kiyaran Rt 001 Rw 001 desa Gombang Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah. Kode Pos 57374 terletak pada titik koordinat latitude (lintang) -7.574025 dan longitude (bujur) 110.6703

DENAH / GAMBAR DESA



d. Karakteristik RAPERwanida 1 Kiyaran

Kurikulum RA Perwanida 1 Kiyaran disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik, pembiasaan dan kemampuan dasar. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kreativitas, keikhlasan, mandiri, yang berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di lingkungan RA Perwanida 1 Kiyaran.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif RA Perwanida 1 Kiyaran menerapkan model pembelajaran sentra, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu sentra yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan intensitas bermain anak. Sentra yang disiapkan adalah: sentra imtaq, sentra balok , sentra bahan alam dan cair, sentra peran/olah tubuh, sentra seni dan musik, sentra Persiapan. Kegiatan bermain di masing-masing sentra dilaksanakan sebanyak 1 kali dalam seminggu dalam rangka membantu kematangan fisik dan emosional anak.

e. Visi, Indikator Visi, Misi Dan Tujuan RAPERwanida 1 Kiyaran

Adapun Visi, Indikator Visi, Misi dan Tujuan RAPERwanida 1 Kiyaran adalah sebagai berikut :

1) Visi

“Mencetak Peserta Didik yang Terampil, Cerdas, dan Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

2) Indikator Visi

- a) Unggul dalam aktifitas keagamaan
- b) Memiliki wawasan keilmuan yang luas
- c) Unggul dalam sopan santun

3) Misi

- a) Menanamkan sifat-sifat dasar seorang muslim yang berakhlak mulia

- b) Menanamkan pembiasaan-pembiasaan hidup sehat
- c) Menstimulasi kecerdasan anak melalui bermain
- d) Menyelenggarakan pendidikan ramah anak

4) Tujuan

- a) Anak memiliki sifat-sifat dasar seorang muslim yang berakhlak mulia
- b) Anak memiliki jasmani dan rokhani yang sehat
- c) Anak memiliki bekal dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk :
 - (1) Beribadah kepada Allah SWT dan mengamalkan sunah Rosul-Nya
 - (2) Berbakti kepada orang tua
 - (3) Bersosialisasi dilingkungan masyarakat
 - (4) Siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SD/MI)
- d) Anak terlatih untuk lebih mandiri, aktif dan kreatif.

3. Deskripsi Lembaga

Penelitian telah dilaksanakan di RAPERwanida 1 Kiyaran. RA tersebut merupakan RA berbasis Islam yang menerapkan pembelajaran daring selayaknya lembaga lainnya selama berlangsungnya pandemi covid-19 ini. Aspek yang dikembangkan meliputi aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral (NAM), bahasa, serta seni. Akan tetapi, aspek-aspek yang

dikembangkan di RA Perwinda 1 Kiyaran senantiasa menyisipkan nilai-nilai Islami dalam penerapan pembelajarannya, terutama dalam aspek kognitif.

Implementasi pembelajaran daring dalam mengembangkan aspek kognitif anak di RA Perwinda 1 Kiyaran dibantu dengan berbagai aplikasi seperti *whatsapp* (WA), *zoom meeting*, bahkan *google meet*. Aplikasi lain seperti *kinemaster*, *imovie*, dan *youtube*, juga senantiasa menemani guru-guru di RA Perwinda 1 Kiyaran dalam pembelajaran daring. Guru-guru disana dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai aplikasi yang ada sehingga implementasi pembelajaran daring dalam mengembangkan aspek kognitif di RA Perwinda 1 Kiyaran dapat berkembang secara optimal.

4. Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Ra Perwanida 1 Kiyaran Tahun Pelajaran 2020/2021

Implementasi pembelajaran daring dalam pengembangan kognitif anak terbagi menjadi beberapa aspek, sebagai berikut:

a. Platform Yang Digunakan Untuk Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan *platform* (Oktafia & Siti, 2020:498).

Platform bisa diartikan sebagai aplikasi yang membantu .

Tahun Pembelajaran 2020/2021 merupakan masa-masa sulit bagi dunia pendidikan karena pandemi covid-19. Pembelajaran awalnya dilakukan secara tatap muka atau langsung diubah menjadi bentuk daring dengan bantuan beberapa *platform* berupa aplikasi android maupun komputer. Guru harus beradaptasi menggunakan beberapa aplikasi baru guna optimalnya perkembangan anak, walaupun pembelajaran menggunakan daring.

Aplikasi yang digunakan guru saat pembelajaran daring salah satunya adalah WA. WA atau *whatsapp* digunakan oleh guru untuk membentuk grup bersama orang tua. Grup tersebut berfungsi sebagai media untuk mengirim video pembelajaran setiap harinya, surat menyurat pengumuman dari sekolah. Orang tua terkadang juga melakukan *personal chat* bersama guru menggunakan aplikasi WA guna menceritakan keluhan kesahnya selama pembelajaran daring dan bagaimana keadaan anak selama di rumah bersama guru, ataupun menanyakan materi yang belum jelas dan mengirimkan *feedback* tugas yang diberikan oleh guru. *Feedback* dari orang tua berupa video anak yang sedang mengerjakan tugas dari sekolah, dapat sebagai alat penilaian guru untuk mengerti apakah anak sudah mencapai tahap perkembangannya secara optimal termasuk perkembangan kognitif. Guru melihat bagaimana anak menyelesaikan masalah, mengenal warna, mengenal konsep persamaan dan perbedaan, mengenal benda yang lebih besar

maupun kecil dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan anak kepada orang tuanya. Alat dan bahan hasil karya anak juga diambil oleh orang tua secara terjadwal dan sesuai protokol kesehatan yaitu 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) ke sekolah. Hal tersebut dilakukan guru dan pihak sekolah agar tidak memberatkan orangtua dengan dibawakan alat dan bahan dari sekolah.

Platform lain yang digunakan saat pembelajaran daring adalah *google meet* dan *zoom*. Hal ini agar guru tetap dapat berinteraksi dengan anak dan mengetahui perkembangan anak melalui interaksi guru dan anak seperti pertanyaan untuk mengetes perkembangan kognitif anak, serta agar anak tetap mengenal gurunya walaupun harus belajar dari rumah. Guru juga menanyakan apa yang dipelajari anak, menampilkan media-media yang dapat menjadikan rasa ingin tahunya lebih tinggi.

Youtube juga menjadi salah satu aplikasi yang guru banyak butuhkan selama pandemi. Video pembelajaran berupa video animasi maupun yang lainnya guru ambil melalui *youtube*. Selain itu, guru juga menggunakan aplikasi android seperti *kinemaster* dan *imovie* guna mengedit video untuk pembelajaran yang sesuai dengan sub tema hari itu, jika tidak ditemukan di *youtube*. Aplikasi-aplikasi pengedit video tersebut menjadi aplikasi yang sangat

membantu guru, walaupun pada awal masa pandemi, guru harus beradaptasi dan belajar dengan aplikasi tersebut.

b. Media Pengembangan Kognitif Ketika Pembelajaran Daring

Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif ketika pembelajaran adalah video animasi, gambar, dan LKA (Lembar Kerja Anak). Video animasi digunakan untuk mengenalkan benda-benda baru kepada anak guna mengasah perkembangan kognitifnya secara menyenangkan. Guru juga mengirimkan gambar-gambar seperti bagian-bagian tubuh hewan, agar rasa ingin tahu anak semakin tinggi melalui pertanyaan yang disampaikan anak kepada orang tuanya. Selain gambar dan video animasi, guru juga membawakan LKA melalui alat dan bahan yang dibawa oleh orang tua setiap minggunya. LKA berfungsi untuk mengetes kemampuan anak sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengerti sebab akibat, maupun mengenal benda dengan gambar.

Berdasarkan dokumentasi yang ada terdapat video pembelajaran dari guru untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak salah satunya video mengenalkan nama-nama rasa pada anak. Dalam video tersebut ditampilkan gambar beserta tulisan untuk mengenalkan rasa, seperti rasa manis, pedas dan asin. Pemberian contoh secara langsung dalam pembelajaran diharapkan dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak.

c. Metode Pengembangan Kognitif Ketika Pembelajaran Daring

Metode pengembangan kognitif ketika pembelajaran daring yang sering dilakukan guru di RA Perwinda 1 Kiyaran bermain, bercerita dan tanya jawab. Guru memberikan alat dan bahan yang bisa digunakan sebagai bahan permainan sederhana yang dapat dilakukan anak dan orang tua di rumah. Misalnya, guru membawakan pewarna makanan dengan berbagai warna guna alat permainan bahan dan mengenal percampuran warna. Hal ini membuat pembikiran anak semakin berkembang dan kritis dengan menyadari bahwa warna-warna yang dicampurkannya dapat berubah menjadi warna lain. Guru juga melakukan metode cerita dengan mengirim video animasi berupa cerita, atau bercerita sendiri dan mengedit sendiri lalu dikirimkan ke anak. Selain itu, guru juga menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini digunakan ketika guru melakukan zoom meeting atau google meeting bersama anak-anak. Guru dapat menanyakan pertanyaan kepada anak, dan anak dapat menjawabnya begitupun sebaliknya. Hal ini berfungsi mengasah bahasa aspek bahasa anak sekaligus kognitifnya sehingga rasa ingin tahu dan pengetahuan anak bertambah.

d. Feedback Orang Tua Selama Pembelajaran Daring dalam Mengembangkan Aspek Kognitif

Feedback orang tua di RA Perwinda 1 Kiyaran selama pembelajaran daring dalam mengembangkan aspek kognitif memang sedikit terkendala. Orang tua terkadang merasa sedikit kesulitan dengan materi yang disampaikan guru, bahkan kesulitan pula menjawab pertanyaan-pertanyaannya anaknya yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Orang tua yang sibuk bekerja juga menjadi masalah seringkali telat dalam mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun ada beberapa orang tua aktif melaporkan perkembangan anaknya kepada guru dan tepat waktu dalam mengirimkan tugas.

Orang tua di di RA Perwinda 1 Kiyaran juga mengalami kendala beberapa aspek kuota yang terbatas dan sinyal yang terkadang susah, sedangkan pembelajaran sepenuhnya menggunakan metode daring yang membutuhkan kuota banyak dan sinyal yang kuat. Video-video yang dikirimkan guru juga cukup besar kapasitasnya yang membuat kuota orang tua semakin boros. Akan tetapi, untuk perkembangan anak dalam aspek kognitif, cukup baik. Hanya saja ada beberapa konsep seperti pengukuran yang terkadang sulit diaplikasikan oleh guru terhadap anak saat pembelajaran di rumah, karena tidak semua orang tua paham terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru

mengatasi hal tersebut dengan menjelaskan materi kepada orang tua ketika orang tua mengambil alat dan bahan di sekolah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penyampaian materi kepada anak, walaupun hal tersebut belum optimal.

e. Evaluasi Pembelajaran Daring dalam Aspek Kognitif

Evaluasi pembelajaran daring dalam aspek kognitif RA Perwinda 1 dilakukan melalui perantantara orang tua. Evaluasi yang dilakukan dengan bukti tugas yang dikirimkan oleh orang tua ke guru kelas masing-masing melalui grup *whatsapp* maupun tugas dalam buku ajar yang dikumpulkan seminggu sekali di hari senin. Orang tua dapat mengirimkan foto atau video ketika anak sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru setiap harinya. Jika tugas yang diberikan di dalam buku ajar, orang tua dapat menyerahkannya kepada guru ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu setiap hari senin, tentunya dengan menaati protokol 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker).

Berdasarkan dokumentasi yang ada, anak mengumpulkan tugas berupa foto atau video yang direkam. Rekaman video tugas dari anak memperlihatkan aktivitas anak secara langsung dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, salah satunya rekaman saat anak mencoba berbagai macam rasa secara langsung. Kemudian anak menyebutkan nama-nama tumbuhan yang ada di

rumah dengan menunjukan tanaman tersebut secara langsung sambil menyebutkan nama tanaman tersebut. Dengan pembelajaran secara langsung anak mempraktikan dan mencoba hal tersebut diharapkan dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak dengan optimal.

Orang tua terkadang juga telat dalam mengumpulkan tugas harian anak. Disini, tugas guru sangat berperan penting. Guru harus dengan sabar dan rajin dalam mengingatkan orang tua, agar tugas anak juga tidak menumpuk. Di sela-sela kesibukan orang tua, mereka tetap harus sadar bahwa tugas-tugas yang diberikan juga berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan anak, sehingga perlu diikuti dan dikerjakan setiap harinya.

B. Interpretasi Data

Pembelajaran daring dalam mengembangkan aspek kognitif anak tidak selalu berjalan mulus, bahkan terdapat banyak kendala. Sofyana dan Abdul (2019:82) menyatakan bahwa pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Hal tersebut benar adanya, akan tetapi sulit sekali diterapkan di jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pembelajaran yang ditekankan dengan pengalaman langsung, sulit diterapkan. Anak-anak yang sangat membutuhkan pendampingan secara langsung oleh orangtua dan guru juga membuat semua tatanan tersebut berubah menjadi

pendampingan yang 90% dilakukan oleh orang tua. Guru hanya memantau secara *online* tanpa dapat berinteraksi secara langsung dengan anak.

Pandemi covid-19 mengubah PAUD harus beradaptasi dengan teknologi-teknologi atau *platform* baru guna berlangsungnya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Oktafia & Siti, 2020:498). *Whatsapp*, *google meet*, bahkan *zoom meeting* menjadi *platform* pembelajaran sahabat guru selama pandemi covid-19 di RA Perwinda 1 Kiyaran. Guru yang tadinya kurang mengerti aplikasi tersebut diharuskan mempelajarinya. Padahal, usia guru yang tidak lagi muda juga membuat kesulitan dalam belajar.

Pembelajaran daring di RA Perwinda 1 Kiyaran menuntut semua aspek perkembangan pada anak dapat dioptimalkan begitu juga dengan aspek kognitif. Guru berusaha mengoptimalkan dengan alat dan bahan yang diambil oleh orang tua ke sekolah secara terjadwal dengan mematuhi protokol 3M, serta interaksi guru dan anak melalui aplikasi *google meet* maupun *zoom meeting*. Anak-anak dapat mengeksplorasi alat dan bahan yang diberikan oleh guru seperti pencampuran warna. Anak juga dapat melakukan tanya jawab dengan guru ketika jadwal *zoom meeting* atau menunjukkan perkembangannya melalui LKA yang diberikan.

Keluh kesah orang tua selama melakukan pembelajaran dari di rumah juga dapat disampaikan kepada guru melalui aplikasi WA dengan

personal *chat*. Guru dan orang tua dapat berusaha bersama-sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi orang tua di rumah. Selain itu, guru juga dapat menyarankan kegiatan atau permainan pendukung bagi anak jika terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang belum optimal.

Pembelajaran daring mengalami banyak problematika dalam penerapannya. Menurut Gikas & Grant (dalam Sadikin dan Afreni, 2020:216) pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Ketersediaan paket data juga menjadi hal yang perlu diperhitungkan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WA karena tanpa paket data maka pembelajaran yang menggunakan aplikasi WA ini tidak akan terlaksana. Letak geografis suatu daerah juga mempengaruhi kelancaran dari pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WA karena apabila daerah siswa berada di daerah yang tidak terjangkau sinyal maka akan membuat komunikasi pembelajaran menjadi terputus-putus. Keberadaan sarana sangat penting untuk dimiliki dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang terdapat dalam HP *android*. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengenal dan memahami HP berbasis *android*.

Strategi pembelajaran yang ditawarkan RA Perwinda 1 Kiyaran adalah selain penerapan pembelajaran daring/*online*, guru juga

mengintruksikan kepada anak didiknya untuk belajar lewat media televisi. Program yang dijalankan oleh guru bekerja sama dengan Kemendikbud dengan menyajikan tayangan edukasi di TVRI dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran online. Anak sesuai jenjangnya bisa menyaksikan program pembelajaran dari TVRI sesuai jadwal yang telah disampaikan oleh pihak televisi sesuai dengan jenjang pendidikan. Jam 7.30-08.00 adalah waktu pembelajaran bagi anak jenjang PAUD dan TK (Taman Kanak-Kanak). Solusi lain yang ditawarkan adalah menggunakan pembelajaran luring dari rumah ke rumah atau biasa disebut dengan *home visit*. Metode ini diharapkan menjadi metode yang menutup kekurangan metode daring. Metode luring dilakukan dengan datang ke rumah siswa untuk memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan aspek afektif kognitif dan motorik anak. Guru memberikan cetakan tugas yang nantinya dikumpulkan kepada pendidik pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan selanjutnya yang disampaikan kepada orang tua masing-masing anak. Pembelajaran dari rumah ke rumah dilakukan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan, anak dibagi menjadi kelompok dengan jumlah kelompok sebanyak 5-6 anak dan guru akan mendatangi kelompok tersebut secara bergantian menurut jadwal yang telah disepakati lewat grup WA. Solusi tersebut cukup membantu karena dengan adanya *home visit* semangat dan motivasi anak untuk belajar semakin tinggi.

Di sisi lain, pembelajaran daring memiliki pengaruh positif pula. Pengaruh tersebut berupa hubungan anak dan orang tua yang semakin

erat. Anak lebih nyaman bersama orang tuanya, bertanya apapun kepada orang tua, karena waktu bersama orang tua lebih banyak. Orang tua juga lebih paham terhadap perkembangan anak, walaupun tetap saja ada beberapa orang tua yang kesulitan karena tuntutan pekerjaan yang tidak semuanya WFH (*Work From Home*).

Perkembangan kognitif anak usia dini tidak hanya membicarakan tentang kecerdasan anak saja, tetapi meliputi kemampuan belajar dan memecahkan masalah, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan berpikir simbolik. Sesuai dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014 perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun terdapat tiga lingkup perkembangan kognitif yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik. Kemudian standar tingkat pencapaian perkembangan anak di usia ini diantaranya adalah kemampuan menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya, mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan. Aspek perkembangan ini dapat berkembang dengan baik bila diberi stimulasi yang sesuai dengan tingkat pencapaian anak. Adanya lembaga pendidikan yang tetap melaksanakan pembelajaran untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini walaupun dilaksanakan dengan pembelajaran daring diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan anak usia dini di tengah masa pandemi. Oleh karena itu, kerjasama orang tua dan guru sangat dibutuhkan agar perkembangan anak tetap optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran daring dalam mengembangkan aspek kognitif di RA Perwanida I Kiyaran Desa Gombang Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2020/2021 cukup baik. Perkembangan kognitif anak cukup berkembang secara optimal. Guru dan orang tua juga bekerja sama dalam mengoptimalkan perkembangan anak tersebut. Penerapan pembelajaran daring dengan aplikasi *whatsapp*, *zoom meeting*, dan *google meet*, membuat orang tua, guru, dan anak dapat berinteraksi walaupun tidak secara langsung.

Kendala yang dihadapi adalah orang tua yang sibuk bekerja terkadang membuat orang tua telat mengumpulkan tugas anak. Akan tetapi, hal tersebut dimaklumi oleh guru walaupun harus sering mengingatkan kepada orang tua. Komunikasi orang tua dan guru juga semakin intens melalui WA untuk bersama-sama bekerja sama mengoptimalkan perkembangan kognitif anak selama pembelajaran daring. Guru juga melakukan home visit dengan beberapa anak, agar anak tetap berinteraksi secara langsung dengan guru walaupun tidak setiap hari.

B. Saran-Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian yang telah dilaksanakan di di RA Perwanida I Kiyaran Desa Gombang Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut:

1. Guru

- a. Guru dapat lebih menjelaskan perkembangan kognitif anak kepada orang tua, sehingga ketika orang tua melakukan pembelajaran daring di rumah, orang tua lebih mengerti tahapan pencapaian perkembangan kognitif anak.
- b. Guru dapat mengadakan kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua, anak, dan guru dalam suatu kegiatan seperti rapat orang tua melalui *zoom meeting* agar dapat membangun kerja sama dan komunikasi baik diantara keduanya sehingga perkembangan kognitif anak lebih optimal.

2. Orangtua

Orang tua sebaiknya dapat menyisihkan waktu disela-sela kesibukan bekerjanya agar perkembangan anak tetap optimal dan terstimulasi dengan baik.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali dan mengkaji lebih dalam mengenai dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif anak dari berbagai *platform* aplikasi lain sehingga dapat mengetahui pembelajaran jaring dengan *platform* yang lain pula, dan dapat mengkomparasinya mana yang lebih baik pula dengan berbagai teori pendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya. 2020. *Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi COVID-19*. Detik. Net.
- Ali Nugraha. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Busyro Karim dan Siti Herlinah. 2014. Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. 1(2): 76-146
- Ely Satiyasih Rosali. 2020. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1): 21-30
- Euis Kurniatidkk. 2021. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1): 241-256.
- Fari Ulfah. 2015. *Manajemen PAUD: Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hapsari. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2013. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing

- Khadijah dan Media Gusman.2020. Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19.*Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2)
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani dan Barwani. 2014. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media
- Oktafia dan Siti. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3): 496-503
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 *tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak*. Jakarta: Kemendikbud
- Sadikin dan Afreni. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.*BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(02): 214-224
- Sofyana dan Abdul.2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun.*Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. 8(1): 81-86
- Sudrajatdkk.2021. Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19 *Abstrak.Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1): 508–520.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syamsu Yusuf. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4*. Bandung: PT. Imtima

- Ulfah. 2018. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1): 31–50
- Vivin Putri Amalia. 2020. *Proses Pembelajaran di Rumah untuk Anak Usia Dini Masa Pandemi Wabah Covid-19 di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*. Skripsi. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung
- Wulandari dan Edi. 2021. Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1): 452-462
- Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusuf Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lampiran 1 Catatan Wawancara

Pedoman Wawancara dengan Guru

RA Perwanida I Kiyaran, Gombang, Sawit, Boyolali

Kode : W.1.G

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara guru mengoptimalkan perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran daring?
2. *Platform* apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran daring?

Hasil Wawancara

dengan Guru RA Perwanida I Kiyaran, Gombang, Sawit, Boyolali

- Kode : W.1.G
- Hari/Tanggal : Senin, 7 Desember 2020
- Waktu : 11.00 s.d. 12.00 WIB
- Informan : Siti Nur Hidayati, S. Pd. I
- Tempat : RA Perwanida 1 Kiyaran, Boyolali
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum, Wr. Wb.
- Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr. Wb.
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya, Bu. Perkenalkan Saya Tina Patmawati, mahasiswi IAIN Surakarta. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Perwanida 1 Kiyaran Tahun Pelajaran 2020/2021". Apakah ibu berkenan?
- Narasumber : Iya, mbak Tina. Silahkan..
- Peneliti : Bu, saya mau bertanya mengenai Bagaimana cara guru mengoptimalkan perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran daring?
- Narasumber : Kalau dari saya, saya melaksanakan pembelajaran daring seperti biasa. Mengirim video melalui *whatsapp*, atau melakukan *zoom* dan *google meet* dengan anak-anak. Untuk

pengoptimalan perkembangan kognitifnya, saya memvariasikan alat dan bahan yang dibawa oleh orang tua ke rumah. Seperti pencampuran warna dll. Selain itu, terkadang saya juga mengirimkan video-video untuk mengenal benda-benda baru bagi anak.

Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih atas jawabannya. Lalu, *platform* apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran daring?

Narasumber : Biasanya kalau disini, WA mbak. Terkadang juga menggunakan google meet dan zoom meeting agar bisa berinteraksi dengan anak. Saya sebagai guru juga melakukan home visit ke rumah-rumah dengan kapasitas maksimal 5 anak. Selain itu, saya mengambil video dari *youtube*. Kalau kepepetnya tidak ada, saya membuat sendiri secara sederhana yang saya edit menggunakan *kine master* dan *i movie*.

Kalau untuk tugas anak, orang tua seringkali mengirimkan kepada saya berupa video melalui chat pribadi di WA.

Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih banyak atas informasi yang diberikan.

Narasumber : Iya mbak. Sama-sama. Semoga keterbatasan informasi yang saya berikan dapat bermanfaat.

Peneliti : Iya, Bu. Pasti sangat bermanfaat. Saya mohon undur diri, Bu.
Wasalamu'alaikum, Wr.Wb.

Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr.Wb.

Pedoman Wawancara dengan Orang Tua
di RA Perwanida I Kiyaran, Gombang, Sawit, Boyolali

Kode : W.2.OT

Pertanyaan :

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak selama pembelajaran daring?
2. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring?

Hasil Wawancara

dengan orang tua RA Perwanida I Kiyaran, Gombang, Sawit, Boyolali

- Kode : W.2.OT
- Hari/Tanggal : Selasa, 8 Desember 2020
- Waktu : 11.00 s.d. 12.00 WIB
- Informan : Ibu santi
- Tempat : Rumah Ibu Santi
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum, Wr. Wb.
- Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr. Wb.
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya, Bu. Perkenalkan Saya Tina Patmawati, mahasiswi IAIN Surakarta. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Perwanida 1 Kiyaran Tahun Pelajaran 2020/2021". Apakah ibu berkenan?
- Narasumber : Iya, mbak. Silahkan.
- Peneliti : Bu, saya mau bertanya mengenai Bagaimana perkembangan kognitif anak selama pembelajaran daring?
- Narasumber : Kalau dari saya mbak, karena gurunya cukup kreatif dalam memberikan alat dan bahan, jadinya anak-anak senang belajar dan perkembangan anak saya juga baik. Hanya saja, terkadang

saya yang telat memberikan tugas karena saya bekerja, mbak.

Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih atas jawabannya. Lalu, Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring?

Narasumber : Kalau dari saya, kelebihanannya anak saya lebih dekat dengan saya. Tapi, karena saya bekerja saya harus pintar-pintar membagi waktu pekerjaan dan mendampingi anak saya belajar. Saya terkadang juga curhat kepada guru melalui WA jika mengalami kesulitan. Lalu, paling kuota saya jadi boros mbak, karena mendownload video yang lumayan besar. Sinyal juga susah, jadinya sedikit menghambat anak saya belajar ketika sedang zoom dengan guru. Akan tetapi, sekarag ada jadwal home visit seminggu sekali yang cukup membantu saya, mbak.

Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih banyak atas informasi yang diberikan.

Narasumber : Iya mbak. Sama-sama.

Peneliti : Iya, Bu. Wasalamu'alaikum, Wr.Wb.

Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr.Wb.

Lampiran 2 Lembar Observasi

Kegiatan : Proses Pembelajaran Daring

Waktu : 08.00 s.d 10.00 WIB

Kode : O.1.G

Tempat : RA Perwinda 1 Kiyaran (Pantauan Grup WA)

Subjek : Ibu Siti Nur Hidayati, S. Pd. I

Aspek Penelitian	Deskripsi	Makna	Hari dan Tanggal
Pelaksanaan pembelajaran daring melalui grup WA	Guru di RA Perwinda 1 Kiyaran pada pukul 08.00 WIB menyiapkan pembukaan dan video pembelajaran beserta tugasnya yang akan disampaikan pada hari tersebut. Pembiasaan seperti biasanya, anak-anak kelompok B mendengarkan murrotal yaitu QS. Al-Ma'un. Hari itu bertemakan hewan, dengan sub tema hewan sapi. Anak-anak mengenal konsep perbandingan pada aspek kognitif.	Pembelajaran daring di RA Perwinda 1 Kiyaran yang menggunakan grup WA, tetap menggunakan pembukaan, inti, dan	Senin, 7 Desember 2020

	<p>Tugas anak-anak adalah mengurutkan gambar hewan sapi dari yang terbesar ke yang terkecil pada LKA yang telah diambil oleh orang tua atau wali murid pada hari sabtu kemarin. Lalu, setelah mengurutkan, anak-anak ditugaskan mengirim video atau gambar mengerjakan tugas tersebut sesuai waktu longgar orang tua. Menunggu pukul 10.00 WIB, guru menutup pembelajaran.</p>	<p>penutup. Tugas yang diberikan dikumpulkan melalui WA juga dalam bentuk gambar atau video.</p>	
--	--	--	--

Lampiran 3 Catatan Dokumentasi



Gambar 1 Pelaksanaan *Home Visit* Dengan Protokol 3M



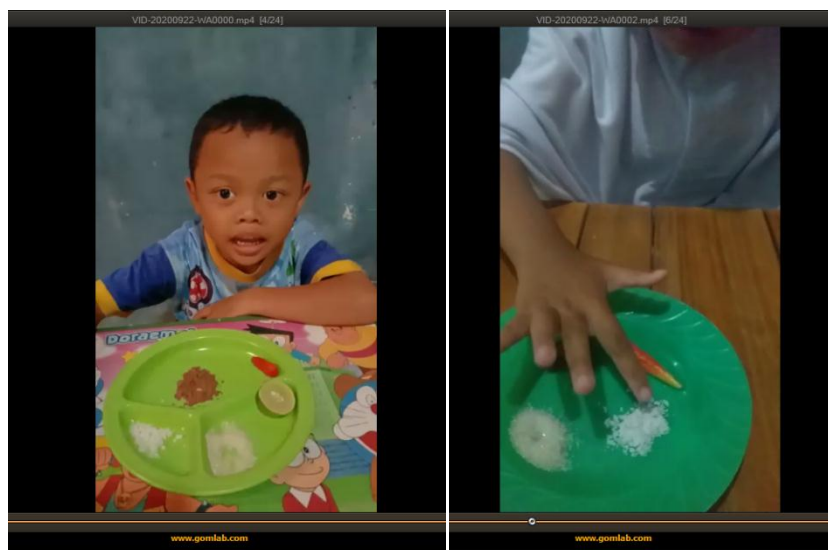
Gambar 2 Tugas dan Video Pembelajaran Untuk Anak Melalui Grup WA



Gambar 3 Tugas Perkembangan Kognitif Melalui Pembelajaran Daring



Gambar 4 Video Pembelajaran Perkembangan Kognitif



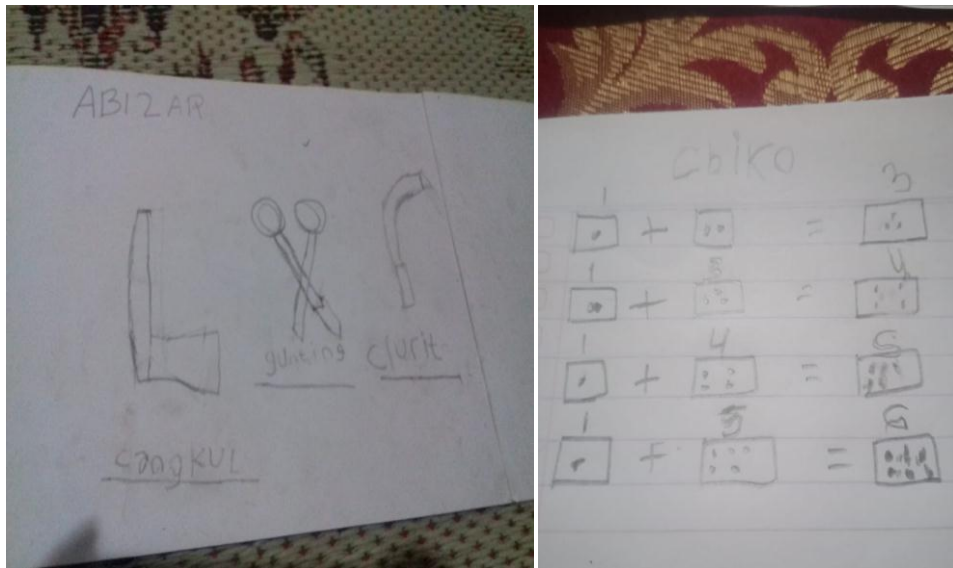
Gambar 5 Pelaksanaan Tugas Oleh Anak Melalui Rekaman Video



Gambar 5 Pelaksanaan Tugas Oleh Anak Melalui Rekaman Video



Gambar 6 Hasil Pekerjaan Anak



Gambar 6 Hasil Pekerjaan Anak



Gambar 7 Pengiriman Tugas Anak Melalui Grup WA

Lampiran 4 RPPM

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) KURIKULUM 2013 RA PERWANIDA 1 KIYARAN			
TEMA		: KEBUTUHANKU	
KELOMPOK		: B	
SEMESTER / MINGGU		: 1 / 10	
KD : 1.1, 2.2, 2.4, 2.6, 2.7, 2.13, 2.14, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.9, 4.9, 3.10, 4.10, 3.12, 4.12, 3.14, 4.14.			
NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	KEBERSIHAN, KESEHATAN	1.1.4.Bersyukur atas nikmat Tuhan (sehat)	1.Berdiskusi tentang mengapa harus sehat
	KEAMANAN	2.2.1.Mencoba membuat jamu jawa (kunyit)	2.Tata cara buang air yang benar
	- Manfaat	2.4.2.Gerakan sederhana	3.Menunjukkan alat-alat kebersihan badan
	- Cara memelihara	2.6.5.Tata cara minum obat yang benar	4.Story reading
	- Alat – alat kebersihan	2.7.2.Antri mengambil resep /obat	5.Senam sehat ceria
	- Akibat hidup tidak bersih	2.13.1.Tidak mengambil barang milik orang lain	6.Mengelompokkan macam-macam obat, benda – benda berbahaya
	- Obat dan benda- benda yang berbahaya	2.14.1.Kebiasaan mengucapkan terimakasih	7.Membuat jamu jawa (kunyit)
		3.1.2& 4.1.2.Berdoa sebelum minum obat	8.Membuat bentuk sabun, sikat gigi, odol dengan plastisin
		3.3.5 dan 4.3.5.Senam	9.Mencocok bentuk jaket
		3.4.8.dan 4.4.8.Tata cara buang air yang benar	10.Montase gambar obat-obatan
		3.5.1.dan 4.5.1.Konsep penjumlahan	11.Menirukan 4 urutan kata
		3.6.4.dan 4.6.4.Meneruskan pola alat kebersihan	12.Menimbang berat badan, mengukur lingkar kepala, tinggi badan
		3.9.1.dan 4.9.1.Pengenalan alat-alat kebersihan	13.Menjumlahkan benda - benda
		3.10.2 dan 4.10.2.Menirukan 3-4 urutan kata	14.Melengkapi kata pada gambar alat-alat kebersihan
		3.12.1.dan 4.12.1.Huruf vokal dan konsonan	15.Bermain lompat tali, bola
		3.14.2 dan 4.14.2.Senang berolahraga	16.Menghubungkan gambar dengan kata (alat – alat untuk mandi)
			17.Membuat mainan dengan bekas bungkus sabun mandi
			18.Bercerita tentang anak yang tidak menjaga kesehatan
			19.Memilih benda – benda yang berbahaya bagi diri anak
			20.Bercerita tentang pengalaman anak
			21.Bermain peran
			22.Menirukan gerakan sederhana
			23.Menceritakan urutan mandi
			24.Menggosok gigi
			25.Meniplak sikat gigi
			26.Menghitung sikat dan menulis angkanya
			27.Bermain puzzle
			28.Menggambar benda - benda yang berbahaya
Mengetahui, Kepala Sekolah		Guru Kelas	

Lampiran 5 RPPH

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA PERWANIDA I KIYARAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1 / 10 / 5
 Hari / Aji : Rabu 30 Apr
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : **Kebutuhanku / Keamanan**
 KD : 1.1 - 2.13 - 2.14 - 3.4 - 4.4 - 3.9 - 4.9.
 Materi :
 - Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - Tidak mengambil milik orang lain
 - Kebiasaan mengucapkan terimakasih
 - Tata cara menjaga keamanan diri
 - Pengenalan benda - benda berbahaya

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Bola
 - Benda - benda
 - Kertas
 - Pensil
*Membagikan bar benda berbahaya
 - berdiskusi ttg keamanan diri*

Karakter : Tanggung Jawab

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang pentingnya keamanan diri
3. Berdiskusi tentang cara menjaga keamanan diri
4. Bermain bola
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mengelompokkan benda yang membahayakan diri anak (benda- benda tajam, makanan kadaluwarsa dll)
2. Membedakan perbuatan benar dan salah (kebiasaan mengucapkan terimakasih)
3. Menggambar benda - benda yang berbahaya
4. Bercerita tentang pengalaman (mis: sewaktu kena benda tajam)

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan